

Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016.

Erma Kasumayanti¹, Yupita Elina²

Program Studi D4 Kebidanan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: erma.nabihan@gmail.com

Abstrak

Pemberian MP-ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat, sehingga bayi akan menerima sedikit faktor proteksi yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit. Bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di desa Marsawa. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI, berupa makanan padat atau cair mulai usia 6 bulan sampai 24 bulan. Desain Penelitian *cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02-09 Mei 2016 di Desa Marsawa wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 39 orang bayi. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 39 orang bayi yang berada di Desa Marsawa wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo. Instrumen yang digunakan berupa *kuesioner*. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi square*, estimasi interval dan estimasi titik CI 95%. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dengan *P value* = 0,002 dengan (OR = 11.200). Hasil penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan dan menambah pengetahuan pada orang tua tentang bahaya pemberian MP-ASI dini terhadap bayi kurang 6 bulan.

Kata Kunci: Pemberian MP-ASI dini, kejadian diare

Abstract

Early breastfeeding will result in a faster decline in milk production, so babies will receive fewer protective factors that can lead to frequent illness. Babies who get MP-ASI before the age of 6 months more attacked by diarrhea. The purpose of this study was to find out the early provision of MP-ASI with the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months in Marsawa village. MP-ASI is a food or beverage containing nutrients other than milk, in the form of solid or liquid foods from the age of 6 months to 24 months. Cross Sectional Research Design, this research was conducted on 02-09 May 2016 in Marsawa Village working area of UPTD Health Sentajo. Population is all mother having baby age 0-6 months which amounts to 39 baby. The sample of this study is all mothers who have babies aged 0-6 months, amounting to 39 babies who are in the village of Marsawa working area UPTD Health Sentajo. The instrument used is a questionnaire. The obtained data were analyzed by chi square test, interval estimate and 95% CI point estimation. The results showed that there was a significant correlation between early breastfeeding and the occurrence of diarrhea in infants 0-6 months with *P value* = 0.002 with (OR = 11200). The results of this study are expected to health workers in order to provide counseling and increase knowledge on parents about the dangers of early breastfeeding to infants less than 6 months.

Keywords: Early breastfeeding, diarrhea occurrence

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa kritis dalam kehidupan manusia. Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh secara optimal dengan mengandalkan ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya. Namun kenyataannya, sebelum usia 6 bulan, banyak bayi yang sudah diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Harahap, 2013).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi pada beberapa bulan awal ia dilahirkan. ASI adalah sumber gizi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan. Pemberian ASI sebaiknya dilakukan secara eksklusif, yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain dan makanan padat sampai dengan usia 6 bulan (Azizah, 2013).

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013 Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 51,2%. Capaian ini lebih sedikit tinggi dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 46,2%. Apabila dibandingkan dengan target pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Propinsi Riau, di mana target pencapaian ASI eksklusif adalah 70% pada tahun 2013, dan pada Tahun 2015 terjadi peningkatan 10% menjadi 80% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2013).

Sedangkan cakupan ASI eksklusif DI Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2013 masih sangat rendah yaitu 42%. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 50%, dan pada tahun 2015 sebesar 58,4%. Sedangkan untuk target ASI eksklusif adalah 80% dan Kabupaten Kuantan Singingi masih belum mencapai target. Pencapaian ASI eksklusif yang paling rendah adalah UPTD Kesehatan Lubuk Ambacang 7% dan UPTD Kesehatan Sentajo 19%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Tahun 2015 dari 174 bayi di UPTD Kesehatan Sentajo 33 bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 141 bayi tidak ASI eksklusif (Dinkes Kuantan Singingi, 2015).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa

faktor, salah satunya adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini. Pemberian MP-ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat, karena produksi ASI menurun, maka bayi akan menerima sedikit faktor proteksi yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk pilek dan panas dibanding bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat waktu (Azizah, 2013).

Setelah 6 bulan seorang anak membutuhkan jenis makanan dan minuman tambahan, bayi di bawah 6 bulan tidak memerlukan cairan lain selain ASI. Bayi yang tidak mendapatkan berat badan yang cukup atau sakit disebabkan oleh pemberian ASI yang kurang. Dimulai pada usia 6 bulan, bayi memerlukan makanan lainnya yang disebutkan komplementer makanan (Properawati, 2010)

MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini. (Meryunani, 2010).

Pemberian MP-ASI dini akan mengakibat asupan ASI, membuat sulit memenuhi kebutuhan gizinya, meningkatkan risiko kesakitan terjadi diare, kurangnya faktor perlindungan, meningkatkan risiko alergi, dan meningkatkan risiko kehamilan ibu bila frekuensi pemberian ASI kurang. Pemberian MP-ASI yang terlambat bisa mengakibatkan kebutuhan gizi anak yang tidak terpenuhi, pertumbuhan perkembangan lebih lambat dan risiko

kekurangan gizi seperti anemia karena kekurangan zat besi (Kemenkes, 2014).

WHO menyatakan bahwa pada tahun (2011), 3,9 juta balita meninggal dunia dan 19% diantaranya dikarenakan diare, hal ini menyebabkan diare sebagai penyebab kematian terbesar kedua pada anak balita setelah pneumonia (32%). Di negara-negara sedang berkembang diare merupakan penyakit endemis dan terutama pada nak-anak balita karena frekuensi serta angka kematiannya tinggi sekali (Dadiyanto, 2008).

Penyakit diare kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Diperkirakan angka kesakitan dan angka kejadian diare di Indonesia berkisar diantara 150-430 per seribu penduduk setahunnya atau terjadi pada 28 orang dari 100 penduduk. Pada tahun 2011, diare pada balita berkisar 28 juta dengan kematian sebanyak 150.000-300.000 balita (Riskesdas, 2011).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian, selain sebagai penyebab kematian dan angka kesakitan. Kejadian penemuan kasus diare pada tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 8,34%. Sedangkan untuk cakupan penemuan dan penanganan diare masih tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 9,72% (Profil Kesehatan Riau, 2013).

Penyakit diare yang didapat dari data dinas kesehatan kabupaten kuantan singingi untuk tahun 2014 pada umur 0 sampai 5 tahun yaitu 17,8%. Pada tahun 2015 penderita diare pada umur 0 sampai 5 tahun di kabupaten kuantan singingi yaitu 17,7% (Profil Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2015).

Berdasarkan Data Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Penderita Diare Tahun 2014 S/D 2015 UPTD Sentajo menurukan urutan ke Sembilan tertinggi penderita diare pada usia 0-<1tahun sebanyak 3.1% ditahun 2014 dan 3.6 % ditahun 2015. Dari program Dinas Kesehatan terlihat cakupan ASI eksklusif yang terendah adalah

UPTD Kesehatan Lubuk Ambacang dan yang kedua terendah adalah UPTD Kesehatan Sentajo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil UPTD Kesehatan Sentajo karena UPTD Kesehatan Lubuk Ambacang berjarak 3 jam sehingga peneliti memutuskan di desa yang di wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo sebagai tempat penelitian.

Dari survey awal penelitian tanggal 15 Maret 2016 di UPTD Kesehatan Sentajo, pada 7 orang ibu yang memiliki bayi yang berusia di atas 6 bulan didapatkan 5 orang menderita diare dikarenakan sebelumnya diberikan MP-ASI dini. Informasi dari pemegang program mengatakan bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan memberikan MP-ASI karena ibu merasa asupan gizi yang kurang dan bekerja diperusahaan setempat.

Selanjutnya dilakukan survey pada 5 orang ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan di desa Marsawa, terdapat 3 orang ibu memberikan MP-ASI dini dan 2 orang bayi menderita diare, dan 2 orang bayi yang diberikan susu formula saja. Informasi yang didapatkan ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif dan memberikan MP-ASI karena ibu merasa asupan gizi yang kurang, bayi rewel tidak kenyang dengan ASI saja dan ibu bekerja di perusahaan setempat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi?”

1. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan *desain cross sectional study*. Penelitian ini menganalisis hubungan variabel dependent (Kejadian Diare Pada bayi usia 0-6 bulan) dengan variabel Independent (Pemberian MP-ASI Dini).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan Di Desa Marsawa UPTD Kesehatan Sentajo pada tanggal 2 sampai 9 Mei 2016.

Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 39 orang bayi yang ada di Desa Marsawa di wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 39 orang bayi, yang berada di Desa Marsawa wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo.

Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data primer yang diambil langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare di Desa Marsawa wilayah kerja UPTD Sentajo.

Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan p value $<0,05$. Analisa data menggunakan bantuan program komputerisasi.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 39 orang bayi, diketahui bahwa Pemberian MP-ASI dini yang berada di desa Marsawa wilayah kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar responden

memberikan MP-ASI dini sebanyak 21 (53,8 %) responden. Sedangkan responden yang berada di desa Marsawa wilayah kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar bayi berumur 0-6 bulan mengalami diare yaitu sebanyak 20 (51,3 %).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang dilakukan adalah uji statistik dengan *Chi-square*. Suatu variabel independen dinyatakan mempunyai hubungan yang bermakna jika hasil uji statistiknya memperoleh nilai $p < 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95% maka didapat hasil sebagai berikut:

Hubungan Pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari diketahui dari 39 orang bayi terdapat sebanyak 21 (53,8%) orang bayi yang diberikan MP-ASI dini dan 5 (23,8%) orang bayi yang tidak mengalami kejadian diare, dari 18 (46,2%) orang bayi yang tidak diberikan MP-ASI dini terdapat 4 (22,2%) orang bayi yang mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,002 (p value $<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan.

Dari hasil analisis diperoleh POR = 11,200 artinya responden yang memberikan MP-ASI dini mempunyai resiko 11 kali mengalami kejadian diare dari pada bayi yang tidak diberikan MP-ASI dini.

PEMBAHASAN

Analisa Bivariat.

1. Hubungan Pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara Pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemberian MP-ASI dini akan mempengaruhi kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dengan p value 0,002 ($p = \text{value} < 0,05$) dan nilai $OR = 11,200$.

Menurut Depkes RI (2006), mengatakan bahwa pemberian MP-ASI dini adalah saat bayi secara bertahap mulai dibiasakan dengan makanan orang dewasa, pada masa tersebut merupakan masa yang berbahaya bagi bayi, sebab perilaku pemberian MP-ASI dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya diare ataupun penyakit lain yang menyebabkan kematian pada bayi.

Pemberian MP-ASI dini adalah untuk menambah energi dan zat-zat yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada bayi dengan jumlah yang didapat dari ASI, apabila MP-ASI tidak bersih akan mengakibatkan kejadian diare pada bayi (Yesrina, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusman (2010), tentang hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare diperoleh hasil perhitungan menunjukkan ($P \text{ value} = 0,000$) lebih kecil dari nilai ($0,000 < 0,05$) maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare dengan nilai $OR = 0,150$.

Menurut hasil penelitian Lianawati (2012), tentang pengaruh pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi di Puskesmas Aceh Selatan diketahui bahwa responden yang memberikan MP-ASI sebanyak 24 responden (58,6%) dan sedangkan yang tidak memberikan MP-ASI 11 (31,7%). Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI

dengan kejadian diare pada bayi dengan p value = 0,003.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rudi (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare diperoleh hasil analisa ($p \text{ value} = 0,000$ dan nilai ($OR = 4,105$).

Menurut asumsi peneliti, ibu memberikan MP-ASI dini karena bayi rewel, adanya campur tangan orang tua dalam pengasuhan bayi, ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk bayinya, ibu juga mengatakan bahwa sering meninggalkan bayinya karena ibu bekerja di perusahaan setempat. Dari keterangan ibu MP-ASI yang diberikan kepada bayinya yaitu, milna, sun, Promina, air tajin, susu formula, dan biscuit bayi. Dari 21 orang bayi yang diberikan MP-ASI dini terdapat 5 orang tidak mengalami diare dikarenakan daya tahan tubuh bayi yang cukup tinggi, makanan dan tempat makan yang higienis dan bersih.

Harus diperhatikan kembali bahwa asupan gizi ibu yang cukup akan meningkatkan produksi ASI untuk bayinya. Semakin sering ibu memberikan ASI kepada bayinya maka ASI yang akan diproduksi semakin banyak. ASI saja sebenarnya cukup untuk bayi 0-6 bulan. Akan tetapi sebagian besar ibu khawatir ASI nya tidak cukup untuk bayinya sehingga ibu memberikan MP-ASI dini yang mengakibatkan banyinya mengalami diare. Karena pencernaan bayinya belum siap untuk menerima makanan selain ASI. Sebaiknya ibu harus memperhatikan asupan gizi ibuterlebih dahulu dan menghilangkan rasa khawatir bahwa ASI nya saja tidak cukup. Dengan demikian pemberian ASI eksklusif akan berhasil dan bayi usia 0-6 bulan terhindar dari diare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, kemudian hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi yang mengalami kejadian diare pada bayi 0-6 bulan diperoleh sebanyak 20 orang (57,3%).
2. Distribusi frekuensi yang memberikan MP-ASI dini diperoleh sebanyak 21 orang (53,8%)
3. Terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan dengan kejadian Diare pada bayi 0-6 bulan di desa Marsawa wilayah kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2016.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan menambah pengetahuan pada orang tua tentang bahaya pemberian MP-ASI dini terhadap bayi kurang dari 6 bulan di Desa Marsawa wilayah kerja UPTD Kesehatan Sentajo.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam meneliti masalah yang sama dan dilanjutkan secara bias dalam pengambilan feses bayi yang mengalami diare untuk mendeteksi apa yang menyebabkan diare (parasit, virus, bakteri), tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, Q.A. 2013. "*Resep Dokter Penyembuh Penyakit Yang Di Derita Anak-Anak*". Jawa Timur, Yayasan PP Al-Furqon.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta, Rineka Cipta.
- Azizah, M., Salafas, E., Maryanto, S., 2013. "*Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan*

Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Sekarang Http://Www.Tokopedia.Com.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2013. "*Profil Kesehatan Prpfinsi Riau*". Pekanbaru.

Harahap., D.S.N., 2013. "Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012. Postingan <http://repository.usu.ac.id/handly/123456789/37415>. Di Ambil Pada Jumat Tanggal 22 Apri 2015, Jam 09.00 Wib

Hidayat, Alimul, A.A. 2006. "*Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*". Jakarta.

Salembang Medika.

Kemenkes Ri. 2012. "*Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*". Jakarta. Departemen Kesehatan.

Kemenkes Ri. 2014. "*Materi Penyuluh Pemberian Air Susu Ibu Dan Makanan Pendamping Asi*". Direktorat Bina Gizi.

Mahayu, P. 2014. *Panduan Pemberian Imunisasi Dan Nutrisi Pada Bayi, Balita, Dan Manfaatnya*. Jogjakarta, Bukubiru.

Marmi. 2012. "*Panduan Lengkap Manajemen Laktasi*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Proverawati, A. 2010. *Kapita Selektasi Asi Dan Menyusui*. Yogyakarta. Nuhamedika.

Puspita, Rm. 2013. *Buku Pintar Merawat Bayi*. Jakarta Timur. Dunia Sehat.

Rahmawati, E. 2010. *Asi Dan Menyusui*. Yogyakarta, Nuha Medika.

Roesli, U. 2008. "*Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*". Jakarta, Pustaka Bunda.

Sodikin. 2011. "*Asuhan Keperawatan Anak, Gangguan System Gastrointestinal Dan Hepatobilier*". Jakarta, Salemba Medika.

Wong, L.D. 2009. "*Buku Ajar Keperawatan Pediatric*". Vol. 1. Edisi 66. Jakarta, EGC.

Zulfikar,r.,yuniarty,f.a.,2014.”*Hubungan Pemberian Mp Asi Dengan Angka Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kabupaten Marauke*”.Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yokyakarta.